

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Strategi Guru

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, Murdiono dalam bukunya mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara-cara melaksanakan kegiatan pembelajaran agar prinsip dasar pembelajaran dapat terlaksana dan tujuan pembelajaran bisa dicapai secara efektif.²² Strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.²³

Baron sebagaimana dikutip oleh Asrori mendefinisikan strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu, sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.²⁴ Menurut Darmansyah strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru

²² Mukhamad Murdiono, *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 28

²³ Dasim Budimasyah dkk, *Pembelajaran Aktif ,Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Bandung: Ganeshindo, 2008), hal. 70

²⁴ Moh. Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2018), hal. 61

untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.²⁵ Dalam bukunya Iskandar mengatakan strategi adalah rancangan atau pola yang digunakan untuk menentukan proses pembelajaran, merancang materi pelajaran, dan memandu pengajaran di kelas.²⁶

Dari pengertian strategi diatas dapat diartikan bahwa strategi merupakan garis-garis besar yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu. Konsep-konsep strategi telah banyak digunakan dalam situasi-situasi tertentu, termasuk di dunia pendidikan. Implementasi konsep strategi dalam kondisi belajar mengajar sekurang-kurangnya melahirkan pengertian sebagai berikut:

- a. Strategi merupakan suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Strategi merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

²⁵ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 17

²⁶ Iskandarwassid Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 5

- b. Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rencana (mengandung serangkaian aktifitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.²⁷

2. Pengertian Strategi Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya.²⁸

Guru dalam proses pembelajarannya di kelas dipandang sebagai orang yang dapat membantu peserta didik untuk membangun sikap ingin tahunya terhadap ilmu yang diberikan, sehingga akan menjadikan peserta didik paham dan mendorong kemandirian dan logika intelektualnya. Strategi guru yaitu strategi yang digunakan oleh seorang guru didalam pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada siswa. Tidak hanya bergantung pada potensi bawaan yang khusus, tetapi juga pada perbedaan mekanisme

²⁷ Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 36-38

²⁸ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hal. 5

mental yang menjadi sarana untuk mengungkapkan sifat bawaan.²⁹ Artinya strategi guru ini tidak akan muncul sendirinya melalui bakat seorang guru, tetapi strategi akan didapatkan melalui pengetahuan guru selain itu pengalaman praktek sangat menentukan nilai bagaimana guru menyampaikan pembelajaran tersebut.

Strategi guru yaitu strategi yang digunakan oleh seorang guru didalam pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada siswa. Tidak hanya bergantung pada potensi bawaan yang khusus, tetapi juga pada perbedaan mekanisme mental yang menjadi sarana untuk mengungkapkan sifat bawaan.³⁰ Artinya strategi guru ini tidak akan muncul sendirinya melalui bakat seorang guru, tetapi strategi akan didapatkan melalui pengetahuan guru selain itu pengalaman praktek sangat menentukan nilai bagaimana guru menyampaikan pembelajaran tersebut.

Berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar mengajar siswa. Sebagai perencana guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dilapangan, sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar

²⁹ Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga,2008), hlm. 10.

³⁰*Ibid*, hlm. 10

dengan baik dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.³¹

Pembelajaran sebagai wujud kinerja guru, maka segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru harus menyatu, menjiwai dan menghayati tugas-tugas yang relevan dengan tingkat kebutuhan, minat, bakat, dan tingkat kemampuan peserta didik serta kemampuan guru dalam mengorganisasi materi pembelajaran dengan penggunaan ragam teknologi pembelajaran yang memadai. Tugas guru dalam pembelajaran menuntut penguasaan bahan ajar yang akan diajarkan dan penguasaan tentang bagaimana mengajarkan bahan ajar yang akan menjadi pilihan.³²

Menurut Elizabeth ada beberapa komponen untuk meningkatkan strategi penyampaian guru, antara lain:

a. Waktu

Waktu yang mencukupi akan memberi ruang bagi guru untuk menumbuhkan dan melaksanakan nilai-nilai kreatifitas.

b. Kesempatan menyendiri

Jika tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial biasanya seseorang dapat menjadi kreatif.

c. Dorongan

³¹*Ibid*, hal. 47

³²*Ibid.*, hal. 47

Terlepas dari kewajiban, meningkatkan pendidikan siswa, seorang guru haruslah memiliki dorongan atau motivasi yang timbul dari dalam diri maupun lingkungan.

d. Sarana

Sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan sarana-sarana lain yang terkait harus disediakan guna meningkatkan nilai kreatifitas guru.

e. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan

Kreatifitas tidak muncul dalam kemampuan. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh guru, semakin baik pula untuk menciptakan kreatifitas.³³

Dalam proses pembelajaran, sebaiknya guru memperhatikan beberapa komponen yang mempengaruhi kekreatifitasannya dengan tidak mengabaikan situasi pengajaran yang sedang berlangsung. Disini berarti guru dituntut untuk memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang akan diberikan. Sehingga belajar mengajar berjalan dengan efektif dan menarik.

3. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Sanjaya Strategi Pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada

³³ Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga,2008), hlm. 11

sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru, siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi, karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering dinamakan strategi “*chalk and talk*”.³⁴ Dengan strategi ekspositorik, guru yang mencari dan mengelola bahan pelajaran yang kemudian menyampaikannya kepada siswa. Strategi ini dapat digunakan dalam mengajarkan berbagai materi pelajaran, kecuali yang sifatnya pemecahan masalah.³⁵ Strategi ekspositori ini strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada poses penyampian materi secara verbal dari guru kepada peserta didiknya. Tujuan dari strategi yang menerapkan penyampaian materi secara verbal yakni agar supaya peserta didik mampu menguasai materi pelajaran dari guru sehingga mampu membawa hasil positif yaitu prestasi.³⁶

b. Strategi Pembelajaran *Contextual Learning*

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan

³⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Prpses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hal. 177-228

³⁵Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV. Sarnu Untung, 2020), hal. 61

³⁶Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Pamekasan: Redaksi Duta Media, 2019), hal. 84

mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya. Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.³⁷

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya, dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Sedangkan pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang

³⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hal. 177-228

membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.³⁸ Pembelajaran kontekstual (*constextual teaching learning*) atau biasa disingkat CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada ketertarikan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sanjaya pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.³⁹ Dalam pembelajaran kontekstual tugas guru adalah memberi kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hafalan, tetapi mengatur lingkaran dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar.⁴⁰

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

³⁸Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hal. 56-57

³⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hal. 109

⁴⁰*Ibid*, hal. 116

Strategi pembelajaran berbasis masalah diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat 3 ciri utama dari SPMB. *Pertama*, SPMB ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. SPMB tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran akan tetapi melalui SPMB siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan. *Kedua*, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. SPMB menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. *Ketiga*, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. Berfikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berfikir deduktif dan induktif. Proses berfikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berfikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu sedangkan empiris artinya berfikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.⁴¹ Pada strategi pembelajaran ini siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada pada unia nyata yaitu fakta yang memiliki kebenaran.

⁴¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Prpses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hal. 177-228

Kemudian selanjutnya menurut Aqib dalam bukunya Albert, mengelompokkan strategi pembelajaran berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, yaitu:⁴²

1. Berdasarkan proses pengelolaan pesan

- a. Strategi Deduktif

Materi atau bahan pelajaran diolah mulai dari yang umum ke yang bersifat khusus atau bagian-bagian. Bagian-bagian itu dapat berupa sifat, atribut, atau ciri-ciri.

- b. Strategi Induktif

Dengan strategi induktif materi atau bahan pelajaran diolah mulai dari khusus ke umum.

2. Berdasarkan pihak pengelola pesan

- a. Strategi Ekspositorik

Dengan strategi ekspositorik, guru yang mencari dan mengelola bahan pelajaran yang kemudian menyampaikannya kepada siswa. Strategi ini dapat digunakan dalam mengajarkan berbagai materi pelajaran, kecuali yang sifatnya pemecahan masalah.

- b. Strategi Heuristik

Dengan strategi heuristic, bahan atau materi pelajaran diolah oleh siswa. Siswa yang aktif mencari dan mengolah bahan

⁴²Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV. Sarnu Untung, 2020), hal. 61

atau materi pelajaran. Guru sebagai fasilitator untuk memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan siswa.

3. Berdasarkan Pertimbangan Pengaturan Guru
 - a. Strategi seorang guru. Seorang guru mengajar kepada sejumlah siswa.
 - b. Strategi pembelajaran beregu (Team Teaching) dua orang atau lebih guru mengajar sejumlah siswa.
 - c. Pengajaran beregu dapat digunakan dalam mengajarkan salah satu mata pelajaran atau sejumlah mata pelajaran yang berpusat pada suatu topic tertentu.
4. Berdasarkan Jumlah Siswa
 - a. Strategi Klasikal
 - b. Strategi Kelompok Kecil
 - c. Strategi Individu
5. Berdasarkan Interaksi Guru Dengan Siswa
 - a. Strategi tatap muka
 - b. Strategi pengajaran melalui media. Guru tidak kontak langsung dengan siswa, tetapi melalui media. Siswa berinteraksi dengan media.⁴³

4. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Konsep pembelajaran modern menuntut anak didik kreatif, responsive, dan aktif, dalam mencari, memilih, menemukan,

⁴³ *Ibid*, hal. 62

menganalisis, menyimpulkan, dan melaporkan hasil belajarnya. Perlu diciptakan proses pembelajaran yang menantang dan merangsang otak (kognitif) menyentuh dan menggerakkan perasaan (afektif) dan mendorong anak didik untuk melakukan kegiatan (motorik) serta bisa memungkinkan anak didik mempraktikkan dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk tidak saja menerima (responsif) dan mengungkapkan (ekspresif) ketika menerima bahan pelajaran.⁴⁴

Dalam hal ini tentunya guru tidak boleh sembarangan untuk memilih strategi pembelajaran, harus cermat berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Ada enam kriteria yang harus diperhatikan oleh guru dalam upaya memilih strategi pembelajaran yang baik, yaitu:⁴⁵

- a. Kesesuaian strategi dengan tujuan baik di ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang pada prinsipnya dapat menggunakan strategi pembelajaran tertentu untuk mencapainya.
- b. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan jenis pengetahuan, jenis pengetahuan itu misalnya verbal, visual, konsep, prinsip, proses, procedural, dan sikap.
- c. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan sasaran, siapakah anak didik yang akan menggunakan strategi pembelajaran, bagaimana karakteristiknya, berapa jumlahnya, bagaimana latar belakangnya,

⁴⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), hal. 129

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.*, hal. 328

sosial-ekonominya, bagaimana minatnya, motivasinya, dan gaya belajarnya.

- d. Kemampuan strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan anak didik.
- e. Pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan pokok bahasan dan materi tertentu.
- f. Pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran harus memperhitungkan aspeknya pembiayaan.
- g. Pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran harus memperhatikan berapa lama waktu yang diperlukan untuk melaksanakan strategi pembelajaran yang dipilih.⁴⁶

5. Pentingnya Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran berperan sangat penting untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang lebih efektif agar membuat para siswa lebih tertarik.⁴⁷Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru adalah tentang strategi belajar mengajar yang merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang digariskan.

Dengan memiliki strategi seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternative pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Dengan demikian strategi diharapkan sedikit banyak akan

⁴⁶*Ibid*, hal. 330

⁴⁷Junaidah, *Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, Al-Tadzkiiyah: Jurnal Pendidikan Islam, 2015). vol 6, hal. 119

membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugas. Sebaliknya suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa strategi, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas. Suatu kegiatan yang dilaksanakan tanpa pedoman dan arah yang jelas dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan yang pada gilirannya dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang digariskan.⁴⁸

B. Tinjauan Tentang Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Edy Syahputra memaparkan dalam bukunya, minat adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntut di sekolah. Seseorang yang memiliki kecenderungan dan gairah yang tinggi terhadap suatu hal tersebut. Sehingga individu tersebut akan memberikan perhatian yang besar terhadap hal yang di minatnya tersebut. Demikian halnya dengan ketertarikan dan kecenderungan terhadap kegiatan belajar.⁴⁹

Minat adalah kecenderungan untuk memberikan perhatian dan berkeinginan untuk merespon kepada benda atau seseorang. Beberapa pengertian belajar menurut S. Nasution yaitu:

⁴⁸Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 1-2

⁴⁹Edy Syahputra, *Snowball Throwing*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), hal. 14

- a. Belajar adalah perubahan tingkah laku dalam sistem urat saraf yaitu belajar sebagai perubahan-perubahan fisiologis yang tidak dapat dibuktikan atau disangkal kebenarannya.
- b. Belajar adalah penambahan ilmu pengetahuan, dimana seseorang yang telah belajar ditandai dengan banyaknya faktor-faktor yang dapat dihafalkan.
- c. Belajar adalah adanya perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, yang meliputi penambahan sejumlah pengetahuan, bentuk-bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat dan sebagainya.⁵⁰

Minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, semangat, perasaan, suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (warga belajar) terhadap proses belajar yang dijalankannya dan yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi dan keaktifannya dalam mengikuti proses belajar yang ada. Dengan adanya minat mampu memperkuat ingatan seseorang terhadap apa yang telah dipelajarinya. Sehingga dapat dijadikan sebagai fondasi seseorang dalam proses pembelajaran di

⁵⁰Nuruddin Araniri, *Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa*, (Universitas Majalengka: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 2018). Vol. 4, No. 1 , hal. 79

kemudian hari. Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tersebut. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring motives*).⁵¹

Minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berpikir, komunikasi, dan kreativitas.⁵²

2. Aspek Minat Belajar

Edy Syahputra didalam bukunya mengelompokkan aspek minat menjadi tiga jenis yaitu:

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan.

c. Aspek Psikomotorik

⁵¹ Edy Syahputra, *Snowball Throwing*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), hal. 12

⁵² Eko Hariyanto & Pinton Setya Mustafa, *Pengajaran Remedial Dalam Pendidikan Jasmani*, (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2020), hal. 57

Aspek psikomotorik lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotorik.⁵³

Hurlock mengatakan minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Lebih jauh ia mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu:⁵⁴

a. Aspek kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

b. Aspek afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

3. Cara Membangkitkan Minat Belajar

Guru harus mengetahui bagaimana cara untuk menumbuhkan atau meningkatkan minat belajar siswanya. Membangkitkan minat belajar merupakan hal yang wajib guru lakukan sebagai kunci agar proses

⁵³ Edy Syahputra, *Snowball Throwing*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), hal. 18

⁵⁴ *Ibid*, hal. 318

pembelajaran dapat berjalan dengan yang diharapkan, dan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut. Menurut Slameto dalam bukunya Eko Hariyanto dan Pinton Setya Mustafa dapat dirumuskan beberapa upaya atau cara membangkitkan minat belajar yang antara lain:⁵⁵

a. Penggunaan metode pembelajaran bervariasi

Seorang guru harus menggunakan banyak variasi metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian materi pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, mudah dipahami dan suasana kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama dan monoton akan membosankan siswa dalam belajar.

b. Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah

Lingkungan yang saling menghormati dapat mengerti kebutuhan anak, bertenggang rasa, memberikan kesempatan pada anak untuk belajar sendiri, berdiskusi untuk mencari jalan keluar bila menghadapi masalah, akan mengembangkan kemampuan berfikir pada diri anak, cara memecahkan masalah, hasrat ingin tahu dan menambah pengetahuan atas inisiatif sendiri.

c. Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana

⁵⁵ Eko Hariyanto & Pinton Setya Mustafa, *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani*, (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2020), hal. 58-59

Pada kenyataannya tes dan nilai digunakan sebagai dasar berbagai hadiah sosial (seperti pekerjaan penerimaan lingkungan dan sebagainya). Menyebabkan tes dan nilai dapat menjadi kekuatan untuk memotivasi siswa. Siswa belajar pasti ada keuntungan yang di asosiasikan dengan nilai yang tinggi. Dengan demikian memberikan tes nilai mempunyai efek untuk memotivasi belajar. Tetapi tes dan nilai harus dipakai secara bijaksana, yaitu untuk member informasi pada siswa lainnya, penyalahgunaan tes dan nilai akan mengakibatkan menurunnya keinginan siswa untuk berusaha dengan baik.

Minat belajar merupakan hal yang akan muncul sendiri apabila seorang siswa menyukai, tertarik, dan merasa nyaman dengan pembelajaran yang diberikan dikelas. Terdapat beberapa aspek minat belajar yang harus diketahui oleh guru yaitu seperti afektif, kognitif, dan psikomotorik. Disini guru tidak hanya memberikan pembelajaran, tetapi guru harus tau bagaimana cara yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan minat belajar siswa-siswanya, agar para siswa dapat menerima pelajaran dengan senang dan akan memberikan hasil belajar yang baik.

C. Tinjauan Tentang Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (online learning). Istilah

lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.. sedangkan menurut Meidawati, dkk pembelajaran *Daring Learning* sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktur nya (guru) berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.⁵⁶

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap pelajaran menyediakan materi dalam bentuk video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.⁵⁷

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang tersedia.

⁵⁶Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hal. 2

⁵⁷R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), hal. 18

Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas konvektifitas, konektifitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik melalui media internet.⁵⁸

2. Manfaat Pembelajaran Daring

Menurut Meidawati manfaat pembelajaran daring yaitu dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa dan guru, dengan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Pembelajaran daring juga memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri,

⁵⁸*Ibid*, hal. 19

personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan. Pembelajaran daring juga mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam. Siswa juga secara otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.⁵⁹

Adapun manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf yaitu:

- a. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau *instruktur (enhance interactivity)*.
- b. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*).
- c. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (potential to reach a global audience).
- d. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).⁶⁰

3. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada

⁵⁹Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hal. 8

⁶⁰Rini Mastuti dkk, *Teaching From Home: dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 8

pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring.

Menurut Munawar perancangan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi:

- a. Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari.
- b. Sistem pembelajaran daring harus di buat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung.
- c. Sistem harus cepat dalam proses penrancangan sistem yang di kembangkan.⁶¹

Sistem pembelajaran fleksibel, baik tempat, maupun waktu pelaksanaannya dapat sepenuhnya daring dan luar jaringan (luring) tatap muka secara konvensional. Setidaknya terdapat 5 prinsip pembelajaran daring yang perlu diperhatikan. Prinsip pertama, kita perlu memastikan pembelajaran daring tidak member beban pada guru maupun peserta didik, sebab tujuan utama pembelajaran daring adalah agar mempermudah kegiatan belajar. Namun apabila itu justru member beban, tentu ada sesuatu yang keliruy. Dapat pula disebabkan oleh materi yang tak siap. Bila fasilitas tidak siap, jangan memaksakan untuk menerapkan sistem daring, cukup memberikan tugas belajar dengan wajar dengan instruksi jelas dan tentunya sesuai dengan tujuan

⁶¹Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hal. 8-9

belajar peserta didik. Kunci utamanya adalah mempermudah kegiatan belajar, banyak sumber, dan lebih flksibel.

Prinsip kedua, terciptanya proses belajar dan mengajar merupakan kunci keberhasilan pembelajaran dengan sistem daring ini. maka dari itu, perlu adanya upaya agar komunikasi terjalin baik antara guru dan siswa dalam member stimulus yang baik dan tepat, jangan lupa memberi tanggapan, dan membuka ruang dialog yang member keleluasaan siswa untuk bertanya, bila kemungkinan bisa diberikan selingan atau ice breaking dengan humor atau kuis. Namun perlu diingat, setiap tugas harus ada feed back dari siswa dengan baik dan bila siswa masih belum paham, jangan bosan untuk menjelaskan ulang secara jelas dan mudah dipahami. Kita harus selalu memantau siswa dalam belajar meski dengan sistem jarak jauh, tidak selalu melakukan video conference. Sebab, beberapa kendala akan membatasi cara ini. Manfaatkan grup chat (Whatsaap, Telegram, dan lain-lain) untuk memantau kegiatan belajar siswa.⁶²

4. Media Pembelajaran Daring

Beberapa platform atau media online yang dapat digunakan dalam pembelajaran online seperti Edmodo, Google Meet, V-Class, Google Class, Webinar, Zoom, Skype, Webex, Facebook live, Youtube live, schoology, Whats up, email, dan messenger.⁶³ Dalam pembelajaran

⁶² Afrillia Fahrina dkk, *Guru Dan Pembelajaran Inovatif Di Masa Pandemi Covid-19*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), hal. 104

⁶³Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV. Sarnu Untung, 2020), hal. 11

daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan. Namun guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran daring seperti yang telah dijelaskan diatas. Artinya adalah media yang digunakan oleh guru dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

5. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki beberapa kelebihan, yang mana berdampak pada beberapa pihak yaitu satuan sekolah, guru, siswa dan orang tua, berikut pemaparannya:

a. Satuan pendidikan/sekolah⁶⁴

Lembaga pendidikan tentunya mendapatkan pengaruh dari adanya sistem pembelajaran daring yang diterapkan. Lembaga pendidikan akan lebih peka terhadap perkembangan teknologi yang ada. Dengan adanya hal ini lembaga pendidikan juga lebih peduli terhadap fasilitas yang akan mendukung proses pembelajaran. Seperti pengoptimalisasian jaringan internet, pengadaan komputer yang lebih memadai dan peralatan lain yang diperlukan. Pembelajaran daring juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada era globalisasi. Karena pada saat ini tanpa campur tangan teknologi

⁶⁴Meda Yuliani dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 24

suatu lembaga sekolah akan sangat tertinggal. Sistem informasi manajemen yang diterapkan disekolah akan semakin terkendali.

b. Bagi guru/Tenaga pendidik⁶⁵

Kelebihan pembelajaran daring yang dirasakan oleh guru di antaranya tidak menyita banyak waktu, tidak terfokus pada satu tempat, terkadang bisa mengerjakan pekerjaan yang double sekaligus lebih memiliki waktu banyak. Guru akan lebih banyak belajar lagi mengenai media/aplikasi dalam pengajaran. Dan hal ini akan menambah wawasan dan ilmu baru bagi guru,. Guru akan lebih melek teknologi dan terbiasa dalam penggunaannya. Langkah ini akan mendorong guru untuk selalu mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

c. Bagi siswa/peserta didik

Beberapa keuntungan yang bisa didapatkan oleh siswa:

1. Siswa lebih mahir dalam ilmu teknologi (IT)
2. Siswa bisa mengulang-ulang materi pembelajaran yang dirasa belum dipahami
3. Waktu yang digunakan lebih singkat dan padat daripada biasanya
4. Tidak terpaku hanya pada satu tempat
5. Menghemat biaya transportasi bagi yang rumahnya jauh
6. Tanya jawab bersifat fleksibel
7. Melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa

⁶⁵*Ibid*, hal. 25

8. Penggunaan hp/gadget akan lebih bermanfaat

9. Pengalaman baru dalam belajar.⁶⁶

d. Bagi orang tua

Semenjak adanya pembelajaran daring tentunya para siswa lebih sering belajar dirumah, dan tentunya para orang tua lebih banyak mengetahui aktivitas anaknya selama dirumah. Para orang tua peserta didik akan lebih mudah mengetahui bagaimana anaknya didalam pembelajaran.

Berikut adalah beberapa keuntungan orang tua siswa saat pembelajaran daring yaitu:

1. Orang tua bisa memantau anaknya ketika belajar
2. Orang tua mengetahui perkembangan anak
3. Orang tua tidak perlu mengantar anak kesekolah
4. Menurunkan biaya berkelanjutan
5. Hemat uang jajan untuk anak
6. Hemat ongkos pulang pergi kesekolah
7. Mengurangi kekuatiran berlebih saat anak menggunakan hp/gadget karena banyak dipergunakan untuk belajar.⁶⁷

Pembelajaran daring memiliki beberapa kelemahan yang harus kita ketahui. Hal ini apat dijadikan evaluasi, tantangan serta pencegahan untuk yang lebih baik lagi dalam melaksanakan pembelajaran daring

⁶⁶ Yuliani dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan.*, hal. 25

⁶⁷*Ibid*, hal. 26

kedepannya. Kekurangan dari pembelajaran daring dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

a. Bagi sekolah/ satuan pendidikan⁶⁸

Sekolah sebagai pelaksana dari kebijakan pembelajaran daring, tentunya akan merasakan dampak yang terjadi baik itu dampak positif ataupun dampak negative. Pembelajaran daring tentunya membutuhkan persiapan yang cukup matang dan layak bagi sekolah. Maka sekolah mau tidak mau harus memberikan banyak pengorbanan agar pembelajaran daring ini bisa terlaksana. Namun sudah diketahui bahwa tidak semua sekolah itu memiliki fasilitas dan keadaan yang bagus, bagi sekolah yang berada dipelosok tentunya hal ini akan sangat sulit untuk diimplementasikan karena terlalu banyak kendala yang dihadapi seperti tidak adanya sinyal internet, tidak punya hp, dan kurang layaknya fasilitas lain dalam mendukung pembelajaran daring.

b. Bagi guru/ tenaga pendidik

Kekurangan bagi guru atau pendidik ini memiliki beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu:

1. Masih banyak guru yang tidak menguasai teknologi
2. Guru tidak memiliki fasilitas/media pendukung
3. Kesulitan dalam memberikan penilaian
4. Keterbatasan ruang dan waktu dalam proses mengajar

⁶⁸Yuliani dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan.*, hal. 28

5. Harus membuat perencanaan baru dalam pengajaran
6. Bagi guru yang memiliki anak dirumah, kerepotan karena harus mengajarkan anaknya, tetapi juga harus mengajar muridnya.⁶⁹

c. Bagi siswa

Dampak dari pembelajaran daring ini tentu akan banyak dialami oleh siswa sebagai objek pembelajaran. Dari semua subjek satuan pendidikan, siswa ternyata paling terdampak selama proses pembelajaran daring. Mereka harus melakukan penyesuaian akademik, membatasi interksi sosial dan mengalami perasaan yang negatif. Beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa yaitu:

1. Tidak semua siswa langsung bisa menggunakan IT
2. Jaringan internet yang kurang stabil
3. Tidak memiliki Media (Gadget/Laptop)
4. Keterbatasan ekonomi
5. Kurangnya interaksi langsung dengan guru
6. Siswa dibebani dengan banyak tugas
7. Gaway yang tidak mendukung
8. Siswa merasa terisolasi
9. Kurangnya komunikasi aktif.⁷⁰

d. Bagi orang tua

⁶⁹ *Ibid*, hal. 29

⁷⁰ Yuliani dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan.*, hal. 30

Tanggung jawab dan pengawasan pembelajaran daring yang dilakukan dirumah menjadi tugas setiap orang tua. Namun, tidak semua orang tua bisa menerima keadaan ini dengan respon positif. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh orang tua siswa, pada saat pembelajaran daring di antaranya:

1. Tidak semua orang tua bisa membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak dirumah
2. Orang tua harus mengeluarkan uang yang cukup banyak untuk pemasangan jaringan internet/membeli kuota internet
3. Kekhawatiran bagi ibu yang bekerja dan tidak dapat melakukan pendampingan
4. Orang tua cepat jengkel dan mudah emosi dalam mengajarkan anak
5. Memerlukan waktu yang cukup lama agar orang tua bisa mulai beradaptasi dengan kebiasaan baru
6. Orang tua dituntut untuk bisa menggunakan nteknologi dan melek ilmu pengetahuan.⁷¹

D. Tinjauan Tentang Pelajaran Matematika MI/SD

1. Pengertian Matematika MI/SD

Fahrurrozi bersama Sukrul Hamdi menjelaskan didalam bukunya, bahwa matematika adalah suatu disiplin ilmu yang sistematis yang menelaah pola hubungan, pola berpikir, seni, dan bahasa yang

⁷¹*Ibid*, hal. 31

semuanya dikaji dengan logika serta bersifat deduktif, matematika berguna untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam. Selain itu terdapat beberapa istilah yang melekat pada matematika yaitu 1) matematika merupakan ilmu yang bersifat terstruktur 2) matematika merupakan ilmu deduktif 3) matematika merupakan ilmu tentang pola dan hubungan 4) matematika merupakan bahasa, dan 5) matematika merupakan ratu sekaligus pelayan ilmu lain.⁷²

Matematika merupakan ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu dan teknologi. Sedangkan pada mata pelajaran matematika yang diajarkan di Sekolah Dasar dianggap mata pelajaran yang sulit bahkan menjadi momok dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Akhirnya apa yang diharapkan dari prestasi matematika masih jauh dari harapan.⁷³

Adapun menurut Aisyah tujuan dari pembelajaran matematika khusus di SD agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:⁷⁴

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep tersebut secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah

⁷²*Ibid*, hal. 9

⁷³ Ari Indriani, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora*, IKIP PGRI Bojonegoro, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol. 4 No. 2, hal. 134

⁷⁴ Ujiati Cahyaningsih, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Universitas Majalengka, Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 4 No. 1, hal. 5

- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Tujuan pembelajaran matematika adalah membuat siswa mampu memecahkan masalah matematika, melihat manfaat yang sistematis, menggunakan penalaran abstrak, mencari serta mengembangkan cara-cara baru untuk menggambarkan situasi dan permasalahan matematis. Menurut Supardi tujuan dalam pembelajaran matematika yaitu untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupannya mulai pola berpikir matematika.⁷⁵ Jadi dapat diambil garis besar dari pemaparan diatas bahwa pelajaran matematika ini mempunyai tujuan untuk dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan kita di setiap aspek kehidupan. Dan juga dapat mempersiapkan siswa untuk mempunyai dasar keilmuan dalam

⁷⁵ Isrok'atun dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation-Based Learning*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020), hal. 17

menghadapi keadaan dunia nyata yang berkaitan dengan pola berpikir matematika dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika MI/SD⁷⁶

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ruang lingkup pembelajaran matematika di SD meliputi bilangan, geometri dan pengukuran disampaikan di seluruh kelas dari mulai kelas I sampai kelas VI, sementara materi pengolahan data hanya disampaikan di kelas IV. Pada materi bilangan meliputi operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Selanjutnya materi geometri dan pengukuran meliputi bangun datar, bangun ruang, dan alat ukur. Kemudian materi pengolahan data meliputi mengumpulkan, menafsirkan, dan menyajikan data.

Sementara itu, setelah terjadi peralihan kurikulum pendidikan Indonesia secara bertahap yang mulai pada tahun 2013, dari kurikulum lama (KTSP) sampai sekarang kurikulum nasional sama seperti yang diajarkan pada kurikulum KTSP, akan tetapi terdapat beberapa pergeseran materi pada kelas tertentu. Pergeseran materi tersebut yaitu terlihat dari materi pengolahan data yang sudah mulai diajarkan di kelas IV sampai kelas VI, sementara di kurikulum sebelumnya (KTSP), materi pengolahan data diajarkan hanya di kelas VI saja.

⁷⁶*Ibid*, hal. 18

E. Tinjauan Tentang “Strategi Guru Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa melalui Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika”

Dari beberapa penjelasan diatas dapat digabung, dengan pengertian yaitu strategi pembelajaran yang akan digunakan guru untuk menyampaikan materi-materi tentang mata pelajaran matematika, dengan menggunakan pembelajaran saat ini yaitu pembelajaran daring secara online. Guru harus menguasai strategi yang akan digunakan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Terlebih mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sering diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan seharusnya guru harus berupaya dalam menarik dan meningkatkan minat siswa untuk belajar terutama pada pelajaran matematika.

Christ Sarah dkk dalam jurnalnya mengatakan bahwa ada siswa yang menyukai matematika dan ada pula yang tidak menyukai matematika. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, minat belajar sangat dibutuhkan untuk menarik siswa dalam memperhatikan pelajaran, terutama dalam pelajaran matematika. Kedua alasan tersebut tentu memiliki beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya perbedaan respon dari siswa. Minat siswa dalam belajar matematika dipengaruhi oleh beragam faktor baik itu faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar yakni kondisi serta lingkungan siswa. Tentu sebagai guru harus mengetahui apa saja faktor yang dapat menarik minat siswa dalam belajar

matematika, agar guru dapat melakukan upaya perbaikan sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁷⁷

Dalam pendidikan nasional maupun pendidikan agama tentunya harus ada minat yang lebih agar dapat memaksimalkan pembelajarannya atau pemahamannya. Di mana anak dengan minatnya itu bisa melihat bahwa sesuatu yang dilihatnya itu akan mendatangkan keuntungan atau faedah, sehingga dapat menimbulkan kepuasan jika melakukan atau mendapatkannya. Maksudnya jika anak memiliki minat dalam belajar maka dia akan berusaha untuk mengetahui, memahami bahkan mencari hal-hal yang baru.⁷⁸ Dengan kondisi pandemi saat ini banyak sekolah melakukan pembelajaran melalui online dirumah yaitu membuat guru harus bisa menggunakan strategi pembelajaran yang menarik minat belajar siswa, terutama pada mata pelajaran matematika. Banyak peserta didik yang sebagian belum paham akan materi matematika yang disampaikan, salah satu faktornya yaitu kesenangan siswa itu sendiri pada saat pembelajaran, maka dari itu disinilah tugas guru membuat pembelajaran matematika yang berbentuk daring/online ini kreatif dan menarik mungkin agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan, dan tercapai tujuan pembelajaran itu sendiri dengan baik.

⁷⁷ Christ Sarah dkk, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Gugus III Cakranegara*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Progres Pendidikan, Vol. 2, No. 1, Januari 2021

⁷⁸ Yurindhar Rizcha dkk, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Rumah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri I Sidorenggo Amplegading*, Universitas Islam Malang, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 11 Tahun 2020, hal. 71

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Penulis mendapati beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Khairun Nisa, skripsi dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran *Numbered Together (NHT)* Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Tasmirussibyan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan meneliti tentang strategi pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka, beda dengan penelitian sekarang yang dilakukan pada saat pembelajaran daring. Adapun fokus penelitian ini yaitu menggunakan strategi pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Penelitian ini menggunakan subyek kelas IV dan V MI Tasmirussibyan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.⁷⁹
2. Penelitian ini dilakukan oleh Dewi Nisfatul, tesis dengan judul “Pengembangan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berargumentasi Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Motong Tuban”. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran matematika.

⁷⁹ Khairun Nisa, *Implementasi Strategi Pembelajaran Numbered Together (NHT) Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Tasmirussibyan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017

Adapun dalam penelitian ini fokus pada pengembangan strategi inkuiri yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berargumentasi pada mata pelajaran matematika materi bilangan pecahan, beda dengan penelitian yang sekarang yaitu fokus pada strategi guru yang digunakan untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini merupakan penelitian R&D dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka. Subyek dari penelitian ini adalah kelas 3 MI Islamiyyah Montong Tuban tahun ajaran 2019/2020.⁸⁰

3. Penelitian ini dilakukan oleh Fadhila Hasna Meyrasari, skripsi dengan judul “Pengaruh Strategi Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di SD Nuhammadiyah 02 Medan”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengidentifikasi tentang hasil belajar siswa dan eksperimen strategi inkuiri pada mata pelajaran matematika. Sedangkan penelitian yang sekarang strategi pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

⁸⁰ Dewi Niswatul Fitriyah, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berargumentasi Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Motong Tuban*, Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2020

Subyek dari penelitian ini adalah kelas 4 semester genap SD Muhammadiyah 02 Medan tahun ajaran 2019/2020.⁸¹

4. Penelitian ini dilakukan oleh Khulaidah, skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi LSQ (*Learning Stars With A Question*) Dengan Media *Shorts Card* Pada Siswa Kelas I Semester I Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Di MI Tarbiyatus Shibyan Rejosari Kecamatan Karangawen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran pada mata pelajaran matematika. Namun penelitian ini menggunakan media *Short Card* pada materi bangun ruang, fokus penelitian pada hasil belajar, situasi belajar mengajar, dan perubahan-perubahan yang terjadi dikelas. Sedangkan penelitian yang sekarang tidak menggunakan media tertentu pada materi tertentu, fokus pada strategi pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan minat belajar pada pelajaran matematika. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek pada penelitian ini adalah guru dan dan siswa kelas I SD.⁸²
5. Penelitian ini dilakukan oleh Novi Audra, skripsi dengan judul “Strategi Guru Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Pada Sistem

⁸¹ Fadhilla Hasna Meyrasari, *Pengaruh Strategi Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di SD Muhammadiyah 02 Medan*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sumatra Utara, 2020

⁸² Khulaidah, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi LSQ (Learning Stars With A Question) Dengan Media Shorts Card Pada Siswa Kelas I Semester I Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Di MI Tarbiyatus Shibyan Rejosari Kecamatan Karangawen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi, Universitas Wahid Hasyim, 2017

Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar”. Persamaan penelitian ini engan sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang strategi untuk mumbuhkan minat belajar siswa menggunakan pembelajaran dalam jaringan sama dengan pembelajaran daring. Namun penelitian ini fokus pada waktu embelajaran dan pengaturan dari seluruh jadwal pelajaran, beda dengan yang sekarang yaitu fokus pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Adapun subyek dari penelitian ini adalah guru kelas IA dan Kepala Sekolah SDIT Diniyah Al-Azhar Jambi.⁸³

6. Tabel Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Khairun Nisa	Implementasi Strategi Pembelajaran Numbered Together (NHT) Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Tasmirussibyan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas	- Meneliti tentang strategi pembelajaran pada mata pelajaran matematika -Menggunakan pendekatan kualitatif -Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi	-Lokasi penelitian -fokus penelitian pada strategi pembelajaran NHT (Numbered Head Together) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa -Sumber data -Penelitian menggunakan pembelajaran luring
2.	Dewi Nisfatul	Pengembangan Strategi Pembelajaran Inkuiri	-Meneliti strategi pembelajaran pada	-Peneliti menggunakan

⁸³ Novi Audria, *Strategi Guru Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*, Skripsi, Fakultas Ilmu Keguruan Dan Ilmu Keguruan Universitas Jambi, 2021

		Untuk Meningkatkan Keterampilan Berargumentasi Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Motong Tuban	mata pelajaran matematika	strategi pembelajaran inkuiri Untuk meningkatkan keterampilan peserta didik -Peneliti memilih materi bilangan pecahan -Menggunakan penelitian R&D -Lokasi penelitian -Sumber data
3.	Fadhilla Hasna Meyrasari	Pengaruh Strategi Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di SD Nuhammadiyah 02 Medan	-Meneliti strategi pembelajaran pada mata pelajaran matematika	-Lokasi penelitian -Sumber data -Peneliti menggunakan strategi pembelajaran inkuiri -Fokus penelitian pada pengaruh signifikan strategi inkuiri pada hasil belajar siswa -Menggunakan penelitian kuantitatif
4.	Khulaidah	Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi LSQ (<i>Learning Stars With A Question</i>) Dengan Media <i>Shorts Card</i> Pada Siswa Kelas I Semester I Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Di MI Tarbiyatus Shibyan Rejosari Kecamatan Karangawen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017	-Meneliti tentang strategi pembelajaran pada mata pelajaran matematika -Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi	-Lokasi penelitian -Sumber data -Menggunakan strategi LSQ (<i>Learning Stars With A Question</i>) -Fokus penelitian strategi LSQ untuk meningkatkan hasil belajar.

5.	Novi Audra	Strategi Guru Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar	-Meneliti strategi guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring -Menggunakan penelitian kualitatif -Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi	-Fokus peneliti tidak hanya pada pelajaran matematika, tetapi seluruh mata pelajaran -Fokus pada waktu pembelajaran dan jadwal pelajaran -Lokasi penelitian Sumber data
----	------------	--	---	--

Beberapa dari uraian diatas penelitian ini merupakan penelitian yang mengembangkan dari penelitian-penelitian yang telah diuraikan. Namun memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan didalamnya. Persamaannya seperti dari keseluruhan sama-sama meneliti strategi pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran matematika, menggunakan penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan salah satu jenis dari strategi pembelajaran seperti strategi inkuiri, NHT, dan LSQ. Bukan hanya untuk meningkatkan minat belajar siswa tetapi lebih kepada hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

G. Paradigma Penelitian

Penelitian yang berjudul Strategi Guru untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pada Pelajaran Matematika di MI Nurul Islam Mirigambar Sumber Gempol Tulungagung ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi apa saja yang digunakan guru untuk

menumbuhkan minat belajar siswa pada pelajaran matematika melalui pembelajaran daring. Proses penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah diharapkan guru mampu memiliki berbagai strategi yang digunakan dalam pembelajaran matematika untuk menumbuhkan minat belajar siswa khususnya di masa pandemi ini yaitu melalui pembelajaran daring. Berdasarkan uraian diatas untuk mempermudah arah pemikiran dalam penelitian ini maka kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:

